

## **Pendampingan pengolahan limbah ternak menjadi kompos sebagai media tanam jahe**

**Lilis Widiastuty \*<sup>1</sup>, Sitti Raodhah <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar  
email: liliswidiastuty86@gmail.com

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, pekerjaan masyarakat selain sebagai petani, banyak juga yang berprofesi sebagai peternak sehingga kotoran ternak menjadi permasalahan kesehatan dan lingkungan. Adanya limbah ternak yang berceceran di jalanan dan beberapa tempat umum memungkinkan menjadi tempat berkembangnya berbagai agen penyakit dan mencemari lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dan petani mengenai pemanfaatan limbah ternak menjadi kompos sebagai media tanam jahe, sehingga limbah ternak tidak lagi dibuang begitu saja yang berpotensi menjadi sumber penyakit atau berkembangbiaknya agen penyakit dan mencemari lingkungan. Adapun sasaran dari kegiatan ini ditujukan peternak dan petani di Dusun Kaluku Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana, Kab. Maros. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat 23 orang (88%) yang berpengetahuan baik dan hanya 3 responden (12%) yang berpengetahuan cukup dan terdapat 20 orang yang mampu mempraktikkan pengolahan limbah ternak dengan baik dan benar dan 5 orang mempraktekkan dengan cukup baik. Evaluasi ini merekomendasikan perlunya kerja sama dalam berbagai hal antara pemerintahan setempat dengan masyarakat agar dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi.

**Kata Kunci:** peternak; kotoran sapi; penyakit; media tanam jahe

### **ABSTRACT**

1,509 / 5,000

*Translation results*

*In Indonesia, the work of the community apart from being farmers, many also work as breeders so that livestock manure becomes a health and environmental problem. The existence of livestock waste that is scattered on the streets and several public places allows it to be a place for the development of various disease agents and pollute the environment. This activity aims to increase the knowledge of breeders and farmers regarding the use of livestock waste into compost as a ginger planting medium, so that livestock waste is no longer thrown away which has the potential to become a source of disease or the proliferation of disease agents and pollute the environment. The target of this activity is aimed at breeders and farmers in Kaluku Hamlet, Limapoccoe Village, Cenrana District, Kab. Maros. The results of the service show that there are 23 people (88%) who have good knowledge and only 3 respondents (12%) are knowledgeable enough and there are 20 people who are able to practice animal waste management properly and correctly and 5 people practice it quite well. This evaluation recommends the need for cooperation in various matters between the local government and the community in order to resolve the public health problems that occur.*

**Keywords:** breeders; cow dung; disease; ginger growing media

**PENDAHULUAN**

Dusun Kaluku terletak di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Limapoccoe adalah salah satu desa dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Cenrana. Sebagian besar masyarakat di Desa Limapoccoe, Dusun Kaluku berprofesi sebagai petani/pekebun. Lahan yang luas dan subur menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat. Setiap memasuki musim penghujan, maka mayoritas penduduk akan menanam padi di lahan pertanian mereka. Dan pada saat musim kemarau, mereka beralih untuk menanam kacang tanah. Selain sebagai petani, banyak pula yang berprofesi sebagai peternak.

Pekerjaan masyarakat selain sebagai petani, banyak juga yang berprofesi sebagai peternak sehingga kotoran ternak di Dusun Kaluku di beberapa titik menjadi permasalahan kesehatan dan lingkungan. Adanya limbah ternak yang berceceran di jalanan dan beberapa tempat umum memungkinkan menjadi tempat berkembangnya berbagai agen penyakit dan mencemari lingkungan. Maka dari itu kami memandang penting untuk melakukan sebuah intervensi guna mengatasi hal tersebut yaitu melakukan pelatihan pengolahan dan pemanfaatan limbah ternak di Dusun Kaluku Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari hasil wawancara kepada warga Dusun Kaluku dengan menggunakan kuesioner, kami sudah dapat merumuskan beberapa indikator masalah yang kami susun dalam beberapa prioritas masalah yang akan menjadi program kerja kami selama PBL II yang merupakan wujud intervensi kami terhadap masalah yang kami prioritaskan atau utamakan.

**Tabel 1.** Prioritas Masalah dengan Metode PAHO

No	Masalah	Kriteria					Total Skor	Prioritas
		M	S	V	C	A		
1	Pengetahuan tentang kebersihan fasilitas pelayanankesehatan	2	2	1	3	3	24	VI
2	Penanganan Sampah Pengolahan Kotoran	3	3	2	3	3	162	IV
3	Ternak yang tidak maksimal	2	3	4	4	3	288	II
4	Pemanfaatan kesehatan tradisional berupa tanaman obat keluarga	3	2	4	4	3	288	III
5	Kurangnya pengetahuan HIV/AIDS	1	2	3	2	2	36	V
6	Kurangnya PHBS kesehatan gigi dn mulut	3	3	4	3	3	324	I

Beberapa indikator masalah kesehatan yang kami temukan berdasarkan hasil wawancara diantaranya masalah pengolahan kotoran ternak yang tidak maksimal. Metode yang digunakan dalam menentukan prioritas masalah adalah dengan menggunakan metode matematika atau PAHO yang merupakan singkatan dari Pan American Health Organization, yang pertama kali digunakan dan dikembangkan di wilayah Amerika Latin. Dalam metode dipergunakan beberapa kriteria untuk menentukan

prioritas masalah kesehatan disuatu wilayah berdasarkan : Luasnya masalah (magnitude), beratnya kerugian yang timbul (severity), tersedianya sumber daya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut (vulnerability), kepedulian/dukungan politis dan dukungan masyarakat (community and political concern), dan ketersediaan data (Affordability).

Dari berbagai permasalahan yang kami identifikasi, kami mencoba menyusun 3 tingkatan prioritas masalah yang nantinya akan kami jadikan patokan dalam merancang intervensi ke masyarakat. Prioritas masalah dapat dilihat pada tabel 1.

Dari Tabel 1, dari 6 identifikasi masalah yang dimasukkan kedalam prioritas masalah, yang menjadi 3 prioritas utama dari 6 masalah diatas yaitu kurangnya PHBS kesehatan gigi dan mulut dengan nilai total sebanyak 324 point, disusul dengan masalah pengolahan kotoran ternak yang tidak maksimal dan pemanfaatan kesehatan tradisional berupa tanaman obat keluarga dengan poin sama-sama 288.

Akan tetapi, berbeda dengan hasil FGD yang kami lakukan bersama stekholder dan masyarakat dusun Kaluku. Berdasarkan hasil FGD yang menjadi prioritas masalah di Dusun Kaluku adalah:

1. Kondisi kurang gizi masyarakat yang disampaikan kader posyandu
2. Tidak ada Fasilitas Cuci Tangan di tempat umum
3. Kotoran ternak yang mencemari lingkungan
4. Kebersihan Lingkungan seperti mengadakan Jumat bersih
5. Persoalan sampah
6. Persoalan jamban

Dari 6 identifikasi masalah yang dimasukkan kedalam prioritas masalah, yang menjadi prioritas utama dari 6 masalah diatas yaitu kotoran ternak yang mencemari lingkungan. Berdasar data sekunder yang kami peroleh prioritas masalah di Dusun Kaluku yaitu pengolahan dan pemanfaatan kotoran ternak. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan melihat peringkat urgensi dan kemampuan intervensi terhadap masalah tersebut. Dari hasil FGD dan data sekunder tersebut, maka diperoleh intervensi yang akan kami lakukan dalam pengabdian ini yaitu :

1. Penyuluhan tentang dampak dari limbah ternak yang tidak diolah (dibiarkan)
2. Pendampingan pengolahan limbah ternak menjadi kompos
3. Pendampingan pemanfaatan kompos menjadi media tanam jahe
4. Pembentukan kelompok peternak dan petani dalam pengolahan dan pemanfaatan limbah ternak

Maka dari itu, dari 4 intervensi diatas menjadi focus kegiatan pada pengabdian kami di Dusun kaluku Desa Limapoccoe. Hal ini tentu bertujuan untuk mengoptimalkan Limbah ternak yang hanya dibuang begitu saja dan tidak akan menjadi sumber penyakit dan mencemari lingkungan.

### **METODE**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dan petani mengenai pemanfaatan limbah ternak menjadi kompos sebagai media tanam jahe, sehingga limbah ternak tidak lagi dibuang begitu saja yang berpotensi menjadi sumber penyakit atau berkembangbiaknya agen penyakit dan mencemari lingkungan. Selain itu, kebermanfaatannya dari hasil pengolahan limbah ternak bisa dimanfaatkan sebagai kompos atau menjadi media tanam jahe di masa pandemi.

Adapun sasaran dari kegiatan ini ditujukan peternak dan petani di Dusun Kaluku

Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana, Kab. Maros. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Desember 2021. Program ini dilaksanakan di pekarangan SD Kaluku, Kec. Cenrana, Kab. Maros.

Tujuan evaluasi ini adalah peternak dan petani mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengolahan limbah ternak dan pemanfaatannya serta mampu mempraktekannya dan memanfaatkan hasil pengolahan limbah ternak tersebut. Adapun sasaran dari evaluasi ini adalah semua peternak dan petani di Dusun Kaluku. Kegiatan evaluasi ini dilakukan di aula kantor Desa Limapoccoe. Indikator keberhasilan evaluasi ini 70% dari tujuan tercapai. Evaluasi dilakukan menggunakan instrument kuesioner dan melihat hasil pemanfaatan kompos dan media tanam jahe

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Halaman SD Kaluku Desa Limapoccoe. Jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kader posyandu sebanyak 25 orang peternak dan petani. Kegiatan ini merupakan intervensi kolaborasi antar posko 10 dan 11. Pada kegiatan ini, pemateri hanya membawakan 2 materi yaitu materi tentang limbah ternak dan pengolahan dan pemanfaatan limbah ternak.

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan pada kegiatan pendampingan pengolahan limbah ternak didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Praktik

Kategori	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Pria	23	92
Wanita	2	8
Pengetahuan		
Baik	22	88
Cukup	3	12
Praktek		
Baik dan Benar	20	80
Cukup	5	20

Berdasarkan tabel 2 distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (92%) dan perempuan 2 orang (8%). Evaluasi program pendampingan pengolahan limbah dilakukan di aula kantor Desa Limapoccoe. Selanjutnya evaluasinya dilakukan dengan cara kuantitatif yaitu dengan menggunakan instrument pendampingan dan praktik pengolahan dan pemanfaatan limbah ternak.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 peternak/petani, terdapat 23 orang (88%) yang berpengetahuan baik dan hanya 3 responden (12%) yang berpengetahuan cukup. Sehingga, nilai rata-rata pengetahuan kader sebesar 88%. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 25 peternak/petani, terdapat 20 orang yang mampu mempraktekkan pengolahan limbah ternak dengan baik dan benar dan 5 orang mempraktekkan dengan cukup baik berdasarkan hasil uraian tabel 2 dapat disimpulkan

bahwa capaian tingkat pengetahuan responden mencapai 88% dan capaian praktik pengolahan limbah ternak responden 80%. Sehingga rata-rata keberhasilan program sebesar 84%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program yakni 70% telah tercapai.

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang dititikberatkan pada pendekatan preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan kotoran ternak dan sampah organik untuk diolah menjadi media tanam tanaman rimpang yang sederhana dan praktis. Sasaran pada kegiatan ini adalah peternak yang ada di Desa Limapocoe dengan jumlah responden 20 orang.

Hasil yang kami dapatkan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat terkait penyuluhan dan demonstrasi dan pembuatan media tanam sebelum dan setelah dilakukan. Sedangkan hasil uji statistik sikap masyarakat menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap masyarakat terkait penyuluhan dan demonstrasi dan pembuatan media tanam sebelum dan setelah dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh Dwi Yuli Rakhmawati, 2019. Hasil yang telah dicapai dari pembuatan pupuk organik ini adalah setelah melakukan survei ke kandang sapi milik warga di desa Ima'an, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Dengan melihat kotoran sapi yang begitu banyaknya menumpuk dikandang sapi, kami berupaya membuat pupuk organik yang memanfaatkan kotoran sapi.

Disamping melakukan pembuatan pupuk organik ini juga melakukan penyuluhan terhadap para petani yang ada di desa Ima'an kecamatan Dukun kabupaten Gresik. Pembuatan pupuk organik ini bertujuan membuat sekaligus memberitahu proses yang efektif dalam pembuatan pupuk organik dengan penambahan EM4. (Dwi Yuli, 2019)

Dengan adanya media tanam dengan memanfaatkan kotoran sapi dan sampah organik memudahkan masyarakat untuk membuat media tanam sendiri yang memiliki keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan pupuk organik yang dijual

### **KESIMPULAN**

Program evaluasi dilakukan untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan. Terdapat 23 orang (88%) yang berpengetahuan baik dan hanya 3 responden (12%) yang berpengetahuan cukup dan terdapat 20 orang yang mampu mempraktikkan pengolahan limbah ternak dengan baik dan benar dan 5 orang mempraktekkan dengan cukup baik. Evaluasi ini dapat berjalan dengan baik karena banyaknya dukungan dan kerjasama dari masyarakat terutama respon baik dan kesediaan peternak/petani. Program pelatihan pengolahan limbah ternak ini mencapai 84% sehingga telah berhasil.

Studi ini merekomendasikan perlunya kerja sama dalam berbagai hal antara pemerintahan setempat dengan masyarakat agar dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi. Diharapkan dengan adanya evaluasi, intervensi tersebut dapat berjalan terus menerus dan dikembangkan langsung oleh masyarakat secara mandiri dan penuh tanggung jawab sehingga mampu meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat. Meningkatkan kerjasama dan kepercayaan dalam satu kelompok dan meningkatkan rasa percaya diri sebagai bekal berhadapan dengan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal penyuluhan*, 3(1).
- Andriani, Medi. dkk. 2021. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe Sebagai Pengganti Obat Kimia Di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Raji Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.4 No.1
- Najihah. 2020. Penerapan PHBS Kesehatan Gigi dan Gosok Gigi Massal. *Indonesian Journal of Community Dedication*. Vol.2 No.1
- Nurjannah, Sitti; dkk. 2019. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Magelang. *Community Empowerment* Vol. 4 No. 1 (2019) pp. 20-25.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, Dwi Yulia. dkk. 2019. Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik. *Jurnal Abdikarya*. Vol.03 No.1
- Sadimin, dkk. 2020. Dental Health Education to Knowledge about PHBS How to Maintain Dental and Mouth Cleanliness at Orphanage Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Semarang City. Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* 8 Nomor 1 (2020) 1-5 Jurnal.
- Symond, Denas. 2013. Penentuan Prioritas Masalahkesehatandanprioritas Jems Intervensi kegiatandalampelayanan Kesehatan disuatu Wilayah. Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol, 7, No 4